

**MODEL MATEMATIS PENGARUH LEMBAGA PEMBIAYAAN
SYARIAH DAN KONVENSIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Putri Leli Nurjanah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
putrilelinurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh asuransi syariah dan lembaga pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menganalisis pengaruh data asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional baik secara parsial maupun simultan melalui studi empiris dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis regresi linier berganda OLS digunakan sebagai metode analisis data. Data yang digunakan berasal dari website resmi OJK dan BPS berupa data triwulan periode tahun 2015-2022. Temuan menunjukkan bahwa produk-produk asuransi dan lembaga pembiayaan syariah dan konvensional masing-masing memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk-produk asuransi dan lembaga pembiayaan yang merupakan salah satu jenis investasi. Dimana investasi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena melalui investasi akan meningkatkan kapasitas produksi. IKNB syariah maupun konvensional merupakan kumpulan dari lembaga keuangan yang mampu menjadi perantara untuk pengumpulan dan penyaluran modal sehingga dapat membantu jalannya perekonomian sehingga ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Simpulan, produk-produk asuransi dan lembaga pembiayaan syariah serta konvensional berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena keduanya merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan membantu pengumpulan serta penyaluran modal, yang pada akhirnya mendukung jalannya perekonomian.

Kata Kunci: Syariah, IKNB Konvensional, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of sharia insurance and sharia financing institutions on Indonesia's economic growth and to analyze the influence of conventional insurance data and conventional financing institutions both partially and simultaneously through empirical studies with a quantitative approach. Using an associative research method with a quantitative research approach. Multiple linear regression analysis OLS is used as a data analysis method. The data used comes from the official websites of OJK and BPS in the form of quarterly data for the period 2015-2022. The findings show that sharia and conventional insurance products and financing institutions each have an influence on Indonesia's economic growth. Insurance products and financing

institutions are one type of investment. Where investment can increase economic growth because through investment it will increase production capacity. Sharia and conventional IKNB are a collection of financial institutions that are able to act as intermediaries for collecting and distributing capital so that they can help the economy and thereby increase Indonesia's economic growth. Conclusion, sharia and conventional insurance products and financing institutions play an important role in increasing Indonesia's economic growth, because both are forms of investment that can increase production capacity and help collect and distribute capital, which ultimately supports the running of the economy.

Keywords: *Sharia, Conventional IKNB, Indonesian Economic Growth*

PENDAHULUAN

Tingkat pertambahan nilai pada aktifitas perekonomian yang dilihat dari naiknya produksi barang dan jasa pada masyarakat merupakan hal yang identik dengan pertumbuhan ekonomi. (Yuni & Hutabarat, 2021). Dampak Indikator untuk mengukur sejauh mana perekonomian suatu negara mengalami kemajuan dapat dilihat dan dinilai dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu nilai untuk melihat laju dari pertumbuhan ekonomi, apabila nilai PDB naik maka pertumbuhan ekonomi suatu negara dianggap meningkat. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), akumulasi modal, investasi, teknologi juga non ekonomi merupakan beberapa dari banyaknya aspek yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Huda, 2017). Luasnya sector akumulasi modal dan investasi menjadi salah satunya yang sering dikaji dalam factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sari et al., 2021).

Investasi dan keuangan atau layanan keuangan berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara berdasarkan teori yang ada, sebagaimana penelitian pada produk iknb syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti pada periode 2014-2020 (Sari et al., 2021).

Munculnya Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) diharapkan mampu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta mampu menjadi salah satu pengaruh perekonomian jangka panjang. (Handoyo et al., 2020).

Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang dikembangkan dengan baik berpotensi memenuhi sasaran pembangunan ekonomi. Dengan menyediakan jasa keuangan tambahan dan alternatif, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) memperbaiki akses keuangan umum. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) juga membantu mempermudah investasi dan pembiayaan jangka panjang, yang seringkali menjadi tantangan dalam tahap-tahap awal pembangunan sektor keuangan berorientasi bank (Faza et al., 2019).

Potensi-potensi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) tersebut tentunya juga dimiliki baik oleh Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional maupun Syariah. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah berprinsip berdasarkan syariah atau dalam transaksinya tidak mengandung setidaknya tiga hal yaitu riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (judi) yang diyakini sebagai penyebab dari ketidakstabilan serta krisis ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah juga menggunakan paradigma risk sharing. Konsep ini akan membuat para pihak yang terlibat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan atau dalam melakukan investasi (Nisa et al., 2024).

IKNB syariah juga didirikan guna memenuhi kebutuhan akan transaksi dan layanan non riba bagi para masyarakat muslim di Indonesia. Ekonomi syariah di Indonesia utamanya berupa pasar modal syariah dan IKNB syariah tumbuh signifikan seiring dengan masyarakat yang mulai berminat dan mengetahui keuntungan berinvestasi dan menggunakan layanan keuangan syariah (Achdiat, 2021). Adanya fenomena pendirian dan perkembangan IKNB syariah yang dibarengi dengan minat masyarakat yang tinggi dan teori investasi dan keuangan sebelumnya dapat menggambarkan adanya kemungkinan besar pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia (Statistik OJK, 2022).

Sepanjang 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset di Industri Keuangan Non Bank (IKNB) tumbuh sekitar 8,47% secara tahunan. Aset tersebut berasal dari industri asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan non bank lainnya. Berdasarkan data OJK, total aset IKNB di 2022 telah mencapai Rp 3.081 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka tersebut naik dari total aset yang baru mencapai Rp 2.843 triliun. Salah satu produk industri keuangan non bank adalah asuransi dan lembaga pembiayaan. Dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset, investasi dan premi bruto perusahaan asuransi syariah mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya. Penelitian terdahulu mengenai IKNB syariah ditemukan berbagai pendapat.

Dapat diidentifikasi bahwa IKNB syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan cenderung stabil jika terjadi guncangan perekonomian dibandingkan dengan IKNB konvensional penelitian lain berkesimpulan bahwa IKNB syariah memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap PDB Indonesia (Faza et al., 2019).

Variabel penelitian asuransi syariah dan lembaga pembiayaan syariah sebagai faktor dari sisi investasi syariah pada produk IKNB syariah dan variabel asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional sebagai faktor dari sisi sektor keuangan atau lembaga IKNB konvensional dengan menggunakan data tahun 2015-2022, guna mengetahui pengaruh dua sektor tersebut bersamaan. Berlandaskan latar belakang teori, data dan penelitian terdahulu maka peneliti ingin menganalisis dampak asuransi syariah dan lembaga pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta dampak asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder jenis time series triwulan yang berasal dari website OJK dan BPS. Populasi penelitian yang dipergunakan yakni keseluruhan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, asuransi konvensional, dan lembaga pembiayaan konvensional. Menggunakan teknik sampling yakni nonprobability sampling. Sampel penelitian berupa data PDB atas dasar

harga konstan tahun 2015-2022, nilai total asset asuransi syariah, nilai total asset lembaga pembiayaan syariah, nilai total asset asuransi konvensional, nilai total asset lembaga pembiayaan konvensional berupa data triwulan periode tahun 2015-2022. Variabel independen yang digunakan yakni asuransi syariah (X1), lembaga pembiayaan syariah (X2), asuransi konvensional (X3) dan lembaga pembiayaan konvensional (X4). Variabel dependen yang digunakan yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda OLS. Dimana regresi linier berganda OLS ialah perluasan dari penganalisisan regresi linier sederhana yakni dengan menggunakan dua atau lebih variabelindepende. Sebelum dilaksanakannya penganalisisan

dengan regresi linier berganda data diharuskan lolos dahulu pada uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif atau deskriptif data adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai mean, median, maximum dan minimum dari masing-masing variable.

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Model 1

	PDB	Asuransi Syariah	Lembaga Pembiayaan Syariah
Mean	3.59E+08	3.06E+12	1.88E+14
Median	3.79E+08	4.03E+12	2.29E+14
Maximum	5.11E+08	4.50E+12	3.76E+14
Minimum	27281807	27189.00	24768.00
Std. Deviasi	1.05E+08	1.68E+12	1.38E+14

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Pada table diatas nilai minimum dari variabel PDB sebanyak 27281807, nilai maksimum dari variabel PDB sebanyak 5.11E+08, nilai rata-rata (mean) dari variabel PDB sebanyak 3.59E+08, dan nilai dari standar deviasi dari variabel PDB sebanyak 1.05E+08. Untuk nilai minimum variabel asuransi syariah sebanyak 27189.00, nilai maksimum variabel asuransi syariah sebanyak 4.50E+12, nilai rata-rata (mean) variabel asuransi syariah

sebanyak 3.06E+12, dan nilai standar deviasi variabel asuransi syariah sebanyak 1.68E+12. Variabel lembaga pembiayaan syariah memiliki nilai minimum sebanyak 24768.00, nilai maksimum variabel lembaga pembiayaan syariah sebanyak 4.50E+12, nilai rata-rata (mean) variabel lembaga pembiayaan syariah sebanyak 1.88E+14, dan standar deviasi variabel lembaga pembiayaan syariah sebanyak 1.38E+14.

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Model 2

	PDB	Asuransi	Lembaga
--	-----	----------	---------

		Konvensional	Pembiayaan Konvensional
Mean	3.67+E08	2.40E+14	4.31E+14
Median	3.79E+08	1.37E+14	5.58E+14
Maximum	5.11E+08	9.45E+14	6.27E+14
Minimum	32281722	118E+08	56546435
Std. Deviasi	87218111	240E+14	2.35E+14

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Pada table uji analisis statistic deskriptif pengaruh variable asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap PDB diatas, nilai minimum dari variabel PDB sebanyak 32281722, nilai maksimum dari variabel PDB sebanyak 5.11E+08, nilai rata-rata (mean) dari variabel PDB sebanyak 3.67+E08, dan nilai dari standar deviasi dari variabel PDB sebanyak 87218111. Untuk nilai minimum variabel asuransi konvensional sebanyak 118E+08, nilai maksimum variabel asuransi konvensional sebanyak 9.45E+14, nilai rata-rata (mean) variabel asuransi konvensional sebanyak 2.40E+14, dan nilai standar deviasi variabel asuransi konvensional sebanyak 4.31E+14. Variabel lembaga pembiayaan konvensional memiliki nilai minimum sebanyak 56546435, nilai maksimum variabel lembaga pembiayaan konvensional sebanyak 6.27E+14, nilai rata-rata (mean) variabel lembaga pembiayaan konvensional sebanyak 4.31E+14, dan standar deviasi variabel lembaga pembiayaan konvensional sebanyak 2.35E+14.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Model 1 dan Model 2

Model 1	
<i>Jarque-Bera</i>	0.994035
<i>Probability</i>	0.608342
Model 2	
<i>Jarque-Bera</i>	1.129515
<i>Probability</i>	0.568498

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Interpretasi hasil dari tabel dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 5% (0.05). Jika Probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dan hasil Probabilitas *Jarque-Bera* Pada Asuransi Syariah dan Lembaga Pembiayaan Syariah sebesar $0.994035 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

TabeHasil Uji Normalitas Model 2

<i>Jarque-Bera</i>	1.129515
<i>Probability</i>	0.568498

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Interpretasi hasil dari tabel dapat dilihat data dari asuransi konvensional, Lembaga pembiayaan konvensional, serta PDB terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 5% (0.05). Dan hasil Probabilitas *Jarque-Bera* pada asuransi konvensional dan Lembaga pembiayaan konvensional sebesar $1.129515 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	VIF
----------	-----

Asuransi Syariah	1.046883
Lembaga Pembiayaan syariah	1.046883

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Interpretasi hasil dari tabel diatas hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat tabel kolom Centered VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel asuransi syariah 1.046883, nilai VIF Lembaga pembiayaan syariah 1.046883, Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 / sebesar 1,04 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel independent tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	VIF
Asuransi Konvensional	1.000643
Lembaga Pembiayaan Konvensional	1.000643

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Hasil uji multikolinearitas pada asuransi konvensional dan Lembaga pembiayaan konvensional, dapat dilihat tabel kolom Centered VIF. Dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel asuransi konvensional 1.000643, nilai VIF Lembaga pembiayaan konvensional 1.000643, Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 / sebesar 1,06 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel independent tersebut.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Tabel 8.
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1

F-statistic	2.313753	Prob. F(2,29)	0.1169
Obs*R-squared	4.403543	Prob. Chi-Square(2)	0.1106

Uji Durbin - Watson	1,6766520
---------------------	-----------

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil pengujian autokorelasi pada asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah dengan menggunakan uji Durbin-Watson, nilai D-W sebesar 1,6766520. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai D-W dengan menggunakan significance level 5%, jumlah amatan (N)= 32 dan jumlah variabel independen 2 yang terdiri dari asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah, sedangkan nilai (dU)= 1,5464 Oleh karena nilai DW yaitu 1,6766520 lebih besar dari batas atas (dU) 1,5464 dan kurang dari 4 - 1,5464 (2-dU) dimana (1,5464 < 1,6766520 < 4 - 1,5464), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat angka ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Uji Durbin - Watson	1,9765788
---------------------	-----------

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Hasil pengujian autokorelasi pada asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional dengan menggunakan uji Durbin-Watson, nilai D-W sebesar 1,9765788. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai D-W dengan menggunakan significance level 5%, jumlah amatan (N)= 32 dan jumlah variabel independen 2 yang terdiri dari asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional, sedangkan nilai (dU)= 1,5464 Oleh karena nilai DW yaitu 1,9765788 lebih besar dari batas atas (dU) 1,5464 dan kurang dari 4 - 1,5464 (2-dU) dimana (1,5464 < 1,9765788 < 4 - 1,5464), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat angka ini tidak terjadi autokorelasi.

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Hasil Interpretasi dari model regresi dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat Nilai dari Prob. F-statistic (F hitung). Jika nilai Prob. F hitung terlihat lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari

tingkat alpha 0.05 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai dari Prob. F hitung sebesar 0.1169 lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis artinya tidak terjadi heteroskedastisitas data pada asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah terhadap PDB.

Tabel 9.
Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

F-statistic	0.864484	Prob. F(2,29)	0.4318
Obs*R-squared	1.800482	Prob. Chi-Square(2)	0.4065

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Nilai dari Prob. F hitung asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap PDB sebesar **0.4318** lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji

hipotesis artinya tidak terjadi heteroskedastisitas data pada asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap PDB.

Tabel 10.
Hasil Uji Hipotesis Model 1

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1244680.	420148.2	2.962477	0.0060
Asuransi Syariah	76.26942	8.976783	8.496297	0.0000
Lembaga Pembiayaan Syariah	-16.18438	11.43395	-1.415468	0.1676
F-Statistik	36.17012			
Prob (F-Statistik)	0.000000			
Adjusted R-squared	0.694100			

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan perhitungan *eviews* tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda pada asuransi dan lembaga pembiayaan syariah sebagai berikut: $PDB = 1244680 + 76.26942$ Asuransi Syariah $- 16.18438$ Lembaga

Pembiayaan Syariah. Koefisien Asuransi Syariah bernilai positif maka ketika 1% Asuransi Syariah naik maka PDB naik sebesar 76,26932 Probability Lembaga Pembiayaan Syariah 0,1676 > 0,05 (Tidak berpengaruh).

Tabel 11.
Hasil Uji Hipotesis Model 2

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	4537563.	190671.9	23.79775	0.0000
Asuransi Konvensional	-0.000804	0.000285	-2.816953	0.0086

Lembaga Pembiayaan Konvensional	-1641868	0.401111	-4.093297	0.0003
F-Statistik	12.64562			
Prob (F-Statistik)	0.00013			
Adjusted R-squared	0.429005			

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Regresi linier berganda pada asuransi dan lembaga pembiayaan konvensional sebagai berikut: $PDB = 4537563 - 0.000804 \text{ Asuransi Konvensional} - 1641868 \text{ Lembaga Pembiayaan Konvensional}$.

Tabel 12.
Hasil Uji T (Parsial) Model 1

Variable	Coefficient	Prob.
Asuransi Syariah	76.26942	0.0000
Lembaga Pembiayaan Syariah	-16.18438	0.1676

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Tabel menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Asuransi Syariah terhadap PDB). Berdasarkan pada tingkat probability $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai Coefficient regresi (76.26942) berarti Asuransi Syariah ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Sehingga H1 diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (Lembaga Pembiayaan Syariah terhadap PDB). Berdasarkan pada tingkat probability $0.1676 > \alpha 5\%$ dengan nilai Coefficient regresi (-16.18438) berarti Lembaga Pembiayaan Syariah ini memiliki pengaruh negatif terhadap PDB.

Tabel 13.
Hasil Uji T (Parsial) Model 2

Variable	Coefficient	Prob.
Asuransi Konvensional	-0.000804	0.0086
Lembaga Pembiayaan Konvensional	-1641868	0.0003

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Tabel menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Asuransi Konvensional terhadap PDB). Berdasarkan pada tingkat probability $0.0086 < \alpha 5\%$ berarti Asuransi Syariah ini memiliki pengaruh terhadap PDB. Sehingga H1 diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (Lembaga Pembiayaan Konvensional terhadap PDB). Berdasarkan pada tingkat probability $0.0003 > \alpha 5\%$ berarti Lembaga Pembiayaan Konvensional ini memiliki pengaruh terhadap PDB.

Tabel 14.
Hasil Uji F Simultan Model 1

F-Statistik	36.17012
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan tabel diperoleh nilai f-Statistik sebesar 36.17012 dengan hasil probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000 dengan $\alpha 0.05$. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0.000000 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Tabel 14.
Hasil Uji F Simultan Model 2

F-Statistik	12.64562
Prob (F-Statistik)	0.00013

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Nilai f-Statistik pada asuransi dan lembaga pembiayaan konvensional sebesar 312.64562 dengan hasil probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.00013 dengan α 0.05. Nilai probabilitas (F-Statistik) 0.00013 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Di dalam penelitian ini koefisien determinasi R^2 yang digunakan ialah menggunakan nilai adjusted R-squared pada saat menilai model regresi yang terbaik. Disebabkan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 15.
Nilai Adjusted R-Squared

Adjusted R-squared	0.694100
--------------------	----------

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Nilai Adjusted R-Squared pada asuransi dan lembaga pembiayaan syariah terhadap PDB sebesar 0.694100 ini memperlihatkan bahwa dalam variasi variabel independen asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah sebesar 69%. Sedangkan selisihnya 31% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.

Tabel 16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Adjusted R-squared	R- 0.429005
--------------------	-------------

Sumber: Data diolah *Eviews 12*

Nilai Adjusted R-Squared asuransi dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap PDB sebesar 0.429005 ini memperlihatkan bahwa dalam variasi variabel independen

asuransi syariah dan Lembaga pembiayaan syariah sebesar 42%. Sedangkan selisihnya 58% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian maka hasil dari penelitian atau estimasi model di atas dapat dibuat suatu analisis pengaruh asuransi syariah terhadap Produk Domestik Bruto dari tahun 2015-2022 dalam hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji t asuransi syariah berpengaruh terhadap PDB, dan pengaruhnya sebesar (76.26942). Nilai signifikansi variabel asuransi syariah menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial asuransi syariah memiliki pengaruh terhadap PDB. Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa Ketika nilai asset yang dimiliki asuransi syariah naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai harga konstan Produk Domestik Bruto. (Mahara, 2021).

Adanya kesamaan dengan hipotesis bahwa variabel asuransi syariah ini memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015-2022. Adanya minat yang cukup besar terhadap asuransi syariah ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika asset asuransi syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi ikut meningkat (Qarina, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa hasil model regresi penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistic sebesar 0,0184. Diketahui bahwa nilai probabilitas statistik lebih kecil dari 0,05, sehingga Produk Domestik Bruto secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi (Anindita et al., 2021).

Koefisien Regresi Produk Domestik Bruto sebesar 2,805015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen Produk Domestik Bruto akan meningkatkan hasil investasi sebesar 2805,015 miliar rupiah. Maka berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Asuransi Syariah tahun 2015-2019 ternyata Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil investasi (Laida et al., 2021). Pertumbuhan PDB suatu negara juga akan meningkatkan perekonomian negara tersebut, begitu pula sebaliknya jika PDB suatu negara menurun maka perekonomian negara tersebut juga akan menurun. Kenaikan dan penurunan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat sangat mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan asuransi syariah (Sahara, 2013).

Pengaruh lembaga pembiayaan syariah terhadap Produk Domestik Bruto dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dengan uji t lembaga pembiayaan syariah tidak berpengaruh terhadap PDB, dan pengaruhnya sebesar (-16.18438). Nilai signifikansi variabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai 0.1676 di atas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial lembaga pembiayaan bagi syariah ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Selama tahun 2016 sampai dengan bulan April 2021, jumlah perusahaan lembaga pembiayaan syariah relatif terus menurun, yang mencerminkan tata kelola usahanya selama ini kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penurunan jumlah aset, dimana tahun 2016 masih sebesar Rp. 36,93 Trilyun, namun hingga bulan April 2021

asetnya menurun menjadi Rp. 21,9 Trilyun⁶⁴. Maka dari itu, lembaga pembiayaan syariah perlu direvitalisasi, salah satunya dengan pendalaman dan inklusi keuangan (Nasution, 2021).

Tata kelola lembaga pembiayaan syariah selama ini dinilai kurang mencerminkan keunggulan lembaga pembiayaan syariah yang seharusnya mampu mereduksi kerentanan risiko yang biasanya melekat pada karakter kredit konvensional. Beberapa kelemahan penyebab masih rendahnya tata kelola pembiayaan syariah adalah terbatasnya sumberdaya manusia yang memahami prinsip syariah dan fiqh muamalah

Pengaruh Asuransi Konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional terhadap Produk domestik bruto Terlihat bahwa ternyata asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB karena memiliki nilai signifikansi asuransi konvensional sebesar 0.0086 dan lembaga pembiayaan konvensional sebesar 0.0003 menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa secara parsial asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional memiliki pengaruh negative sebesar -0.000804 dalam asuransi konvensional dan -1641868 dalam lembaga pembiayaan konvensional terhadap PDB.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional negatif berarti bahwa ketika asuransi konvensional dan lembaga pembiayaan konvensional mengalami kenaikan asset maka PDB akan mengalami penurunan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terkait Produk Domestik Bruto berpengaruh positif

pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) yang menggambarkan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan asuransi (Sanjaya et al., 2014). Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Miranti, 2012) dan (Iqbal, 2003) yang menghasilkan Produk domestik bruto tidak berpengaruh pada harga saham asuransi atau PDB tidak memiliki pengaruh terhadap asuransi.

SIMPULAN

Pada asuransi dan lembaga pembiayaan syariah hanya variabel asuransi syariah yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto periode 2015-2022. Nilai signifikansi sebesar 0,000000 pada syariah dan 0,00013 maka dapat dikatakan bahwa variabel asuransi dan lembaga pembiayaan syariah dan konvensional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (PDB). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel asuransi dan lembaga pembiayaan syariah dan konvensional secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, I. (2021). Outlook Industri Jasa Keuangan Syariah Tahun 2022: Peluang & Tantangan. *KNEKS Komite Nasional EKonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://www.kneks.go.id/storag>
- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecces: Economics, Social, and Development Studies*, 7(1), 1-21. <https://repository.unair.ac.id/117684>
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Iqbal, Z., & Rahman, M. H. (2002). Operational Actions and Reliability of The Signaling Theory of Dividends: An Investigation of Earnings Anomaly Following Dividend Cuts And Omissions. *Quarterly Journal of Business and Economics*, 13-25. <https://doi.org/10.1002/csr.3068>
- Mustapha, Z., Kunhibava, S. B., & Muneza, A. (2021). Legal and Shari'ah Non-Compliance Risks In Nigerian Islamic Finance Industry: A Review of The Literature. *International Journal of Law and Management*, 63(2), 275-299. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ijlma-03-2020-0075/full/html>
- Faza, N. I., Wibowo, M. G., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Adisucipto, J. L., Tunggal, C., & Yogyakarta, D. I. (2019). *Konvensional dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia*. 5, 261-279. <https://ecampus.bungabangsacirebon.ac.id/pustaka/main/search?is>

- bn=9786236233726
- Laida, R., Muslikhati, M., & Aprilianto, F. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Hasil Investasi pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 *International Journal of ...*, 1(September), 10–19.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/article/view/17973>
- Mahara, S. (2021). *Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19291/>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB dan Kinerja Internal Bank terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79-87.
<https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Nisa, H., Khotimah, I. C., & Ahmadan, D. (2024). Keuangan Syariah dalam Menghadapi Resesi Global. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(1), 23-33.
<https://doi.org/10.56644/adl.v5i1.101>
- Sanjaya, G., Putra, A., & Yaniartha, P. D. (2014). Pengaruh Leverage, Inflasi, dan PDB pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 449–464.
www.bapepam.go.id
- Sari, E. K., Rafikasari, E. F., Setiawan, D., & Nurhayati, W. (2021). Analisis Pengaruh Produk-
Produk Pasar Modal Syariah dan IKNB Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 103–118.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n2.p103-118>
- Qarina, A. (2019). Analisis Asuransi Syariah terhadap PDB Perkapita di Indonesia. *Jurnal Isqtisaduna*, 5(2), 274–280.
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.19011>
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.
<https://belajaronline.cmed-indonesia.com/wp-content/uploads/2023/12/19193-53063-1->
- Nasution, L. Z. (2021). Peran Lembaga Pembiayaan Syariah dalam Mempercepat Pemulihan UMKM di Masa Pandemi. *Islamic Circle*, 2(1), 80-100.
<https://doi.org/10.56874/islamicircle.v2i1.491>